

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Revolusi industri (Industri 4.0) sudah melanda seluruh dunia bahkan sudah memasuki semua lapisan masyarakat, tak terkecuali generasi muda. Hal ini ditandai dengan adanya perkembangan secara pesat terhadap bidang teknologi dan informasi. Perkembangan terhadap bidang teknologi dan informasi menyebabkan terjadinya perubahan pola konsumsi pada masyarakat terutama pada mahasiswa. Banyaknya pusat pembelanjaan (*mall*), tempat nongkrong (*cafe*) yang terkenal, belanja *online*, *e-banking* dan lain-lain akan menimbulkan dampak di berbagai aspek kehidupan manusia pada lapisan masyarakat. Salah satunya adalah budaya masyarakat yang konsumtif (Kumalasari & Soesilo, 2019).

Perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli barang tanpa adanya pertimbangan yang kuat dan lebih mengedepankan keinginan daripada kebutuhan. Seseorang yang terjerumus dalam perilaku konsumtif rela untuk melakukan segala sesuatu untuk mendapatkan yang diinginkan. Fenomena ini perlu diwaspadakan karena tidak hanya terjadi pada orang dewasa melainkan juga pada remaja (Fattah dkk., 2018)

Kondisi pandemi *covid-19* tidak hanya berdampak besar dalam bidang kesehatan, tetapi juga berdampak pada perekonomian, termasuk pada kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan proses pembelian barang atau jasa.

Dengan semakin banyaknya warga Indonesia yang positif menderita *covid-19*, pemerintah membuat kebijakan "bekerja, belajar, dan beribadah di rumah" untuk mencegah makin meluasnya penyebaran virus tersebut. Aktivitas masyarakat menjadi lebih terbatas, bahkan aktivitas berbelanja juga banyak dilakukan dari rumah, melalui belanja online (Kompas.com).

Salah satu pelaku perilaku konsumen di Indonesia adalah mahasiswa. Mahasiswa ialah kelompok orang yang cenderung mengarah pada konsumerisme, dikarenakan mahasiswa suka akan hal-hal baru dan tahu barang bermerek, maka mahasiswa akan cenderung meniru mode baru. Kehadiran penjual yang menjual barang melalui online khususnya produk fashion akan semakin memacu mahasiswa untuk bertransaksi melalui belanja online dalam memenuhi kebutuhannya (Hamdani, A & Maulani, 2019).

Mahasiswa merupakan subjek yang paling mudah dalam mengikuti perubahan arus globalisasi yang identik dengan hal-hal modern. Perubahan membuat mahasiswa semakin maju. Mahasiswa banyak yang mengikuti *tren fashion*, belanja *online*, mengikuti perkembangan *gadget* bahkan berlibur di tempat-tempat yang terkenal (Kumalasari & Soesilo, 2019).

Mahasiswa adalah salah satu pasar yang potensial bagi produsen. Alasannya antara lain karena pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja. Di samping itu, mahasiswa biasanya mudah terbuju rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman sebayanya, tidak realistis, dan boros dalam menggunakan uang sakunya. Mahasiswa ingin menunjukkan diri bahwa mereka juga dapat mengikuti mode terkini padahal mode selalu berubah,

sehingga para remaja tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya, sehingga menyebabkan mereka mengkonsumsi barang dan jasa tanpa berpikir panjang (Dikria & Mintarti, 2016).

Kehidupan mahasiswa tidak lepas dari aktivitas konsumsi, karena pada dasarnya manusia memiliki berbagai tuntutan kebutuhan untuk menunjang proses kehidupan. Kegiatan konsumsi dapat menimbulkan permasalahan ketika mahasiswa lebih mendahulukan keinginan dibandingkan dengan kebutuhan. Perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal (Tambunan dan Tulus (2001) dalam (Dikria & Mintarti, 2016)). Sementara menurut Menurut Guyumulya dan Widiastuti (2013) dalam Ighfa dan Astrie (2019) perilaku konsumtif adalah sebuah kegiatan membeli produk atau barang dengan pertimbangan emosional, perilaku konsumtif tersebut merupakan perilaku mengkonsumsi atau membeli produk atau barang yang lebih mementingkan keinginannya dibandingkan dengan kebutuhannya karena hanya ingin memuaskan hasrat keinginannya.

Perilaku konsumtif terjadi karena masyarakat mempunyai kecenderungan *materialistic*, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya dan sebagian besar pembelian yang dilakukan didorong keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata (Pulungan & Febriaty, 2018).

Pada tahun 2013 OJK (Otoritas Jasa Keuangan) melakukan survei mengenai literasi keuangan, dan hasilnya adalah pada tahun tersebut Indonesia

menempati urutan yang rendah dengan tingkat literasi 21,9%. Akan tetapi pada tahun 2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga dan menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39% (ojk.go.id)

Faktor yang pertama yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa adalah literasi keuangan. Menurut *Programme for International Student Assessment (PISA)* (2012) dalam Kusumaningtyas & Sakti (2017) literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan dan resikonya, keahlian, motivasi, dan kepercayaan diri untuk mengaplikasikan beberapa pengetahuan dan pengertian untuk membuat keputusan yang efektif mengenai persoalan keuangan. Sedangkan menurut (Fauzia & Nurdin, 2019), literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Sehingga bisa disimpulkan literasi keuangan merupakan pemahaman akan pengetahuan pengelolaan keuangan sebaik mungkin untuk meminimalisir segala resiko yang mungkin timbul.

Mahasiswa perlu memiliki kemampuan literasi keuangan agar dapat mengatur keuangan mereka, sehingga tidak menyebabkan pemborosan.

Kemampuan literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Kumalasari & Soesilo (2019), Mawo & Thomas, (2017), Dikria (2016), Fattah, & Indriayu (2018), Nurachma & Arief, (2017) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh secara negatif terhadap perilaku konsumtif, yang menyatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan yang benar, akan ditinjau oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan seseorang akan meningkat. Sedangkan penelitian dari Ciptasari dkk., (2017), Qurotaa'yun (2019), Dewi & Rusdarti (2017), Pulungan & Febriaty, (2018), Ridhayani & Johan, (2020), Yudasella & Krisnawati, (2019) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Namun penelitian Pulungan & Febriaty (2018) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap perilaku konsumtif.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa yaitu modernitas individu. Mahasiswa merupakan subjek yang paling mudah dalam mengikuti perubahan arus globalisasi yang identik dengan hal-hal modern. Perubahan membuat mahasiswa semakin maju. Perubahan manusia menuju ke arah yang lebih maju disebut modernisasi. Menurut Hardiman (2003) dalam (Kumalasari & Soesilo, 2019) “modernitas individu tampak sebagai peralihan dari situasi yang lebih primer, partisipatif, determinatif dan tertutup ke situasi yang lebih sekunder, distansif, kreatif dan terbuka”. Dalam penelitian terdahulu ditemukan perbedaan hasil yang menyatakan terdapat

pengaruh positif modernitas individu terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Kumalasari & Soesilo (2019), Agusti dkk., (2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rozaini & Sitohang, (2020) menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel modernitas terhadap perilaku konsumtif.

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa yaitu uang saku. Menurut Kumalasari & Soesilo, (2019) uang saku merupakan pendapatan mahasiswa yang berasal dari orangtua. Mahasiswa memperoleh uang saku dari orang tua yang harus dapat dikelola secara maksimal dengan menempatkan barang atau jasa yang paling dibutuhkan sehingga kesejahteraan mahasiswa sebagai individu meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari & Soesilo, (2019), Fauzziyah & Widayati (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif uang saku terhadap perilaku konsumtif. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Hidayah & Bowo (2018), Rozaini, (2019), Rismayanti & Oktapiani, (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan uang saku terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rozaini & Sitohang, 2020), menyatakan bahwa pengelolaan uang saku berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Kontrol diri yaitu faktor keempat yang mempengaruhi perilaku mahasiswa. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh individu dalam menghadapi kondisi di lingkungan sekitar. Menurut Gufron dan Rini (2010) dalam (Kumalasari & Soesilo, 2019) kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing,

mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri dapat dijadikan pengendali tingkah laku sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Sehingga semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku dalam berkonsumsi agar tidak konsumtif. Penelitian yang dilakukan oleh Fattah dkk (2018) menyatakan bahwa pengendalian diri memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari & Soesilo, (2019), Hidayah & Bowo, (2018) menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Namun penelitian yang dilakukan oleh Tripambudi & Indrawati, (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif.

Lingkungan teman sebaya yaitu faktor ke lima yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa. Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh atas diri seseorang setelah lingkungan keluarganya, hubungan sosial terjadi di dalam lingkungan teman sebaya tersebut sehingga akan memberikan pengaruh terhadap seseorang. Dengan adanya interaksi yang terjadi pada lingkungan teman sebaya akan memberikan berbagai dampak pada seseorang, baik dampak positif maupun dampak negatif pada orang tersebut. Selain itu lingkungan teman sebaya juga menjadi lingkungan yang memberikan kenyamanan pada seseorang yang berada pada lingkungan teman sebaya tersebut. Hal itu juga terjadi pada mahasiswa, antar mahasiswa dalam lingkungan teman sebayanya merasakan

kenyamanan apabila dapat saling bercerita, mulai dari masalah pribadi, pengalaman, penampilan, dan sebagainya yang akan memberikan pengaruh kepada mahasiswa lainnya pada lingkungan teman sebayanya.

Menurut Hidayah & Bowo (2018) lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya, lingkungan teman sebaya merupakan suatu lingkungan yang baru, yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga remaja. Semakin erat hubungan dalam suatu lingkungan teman sebaya maka akan semakin besar pula pengaruhnya dalam kehidupannya. Dengan adanya suatu interaksi dalam lingkungan teman sebaya tersebut antar individu yang ada pada lingkungan teman sebaya akan saling mempengaruhi serta saling menilai satu sama lain, tanpa terkecuali dalam hal membeli barang.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzziyah & Widayati, (2020), Nurachma & Arief, (2017) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hidayah dan Bowo (2018), Dewi dkk., (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif.

Penelitian ini memilih mahasiswa S1 fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah purwokerto, universitas jenderal soedirman, dan universitas islam negeri saifuddin zuhri angkatan 2018-2020 sebagai subjek

penelitian, Karena mahasiswa merupakan subjek yang paling tepat dan mudah dalam mengikuti perubahan arus globalisasi yang semakin modern.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumalasari & Soesilo, (2019) dengan mengambil variabel independen yaitu literasi keuangan, modernitas individu, uang saku, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif. Melalui penelitian ini peneliti menambahkan satu variabel yaitu lingkungan teman sebaya sebagai variabel independen. Berdasarkan ulasan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Peilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman dan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Angkatan 2018-2020)”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Purwokerto ?
2. Apakah modernitas individu berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswadi Purwokerto ?

3. Apakah uang saku berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Purokerto ?
4. Apakah kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Purwokerto ?
5. Apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Purwokerto ?

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis menetapkan Batasan masalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitiannya hanya dibatasi pada mahasiswa S1 fakultas ekonomi dan bisnis universitas di Purwokerto Angkatan 2018-2020
2. Variabel yang diteliti dibatasi pada variabel bebas literasi keuangan, modernitas individu, uang saku, kontrol diri, dan lingkungan teman sebaya, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku konsumtif.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji pengaruh negatif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Purwokerto
- b. Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan modernitas individu terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Purwokerto

- c. Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan tingkat uang saku terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Purwokerto
- d. Untuk menguji pengaruh negatif dan signifikan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Purwokerto
- e. Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan keilmuan mengenai literasi keuangan, modernitas individu, uang saku, kontrol diri, dan lingkungan teman sebaya di kalangan mahasiswa, serta dapat berdampak positif terhadap perilaku konsumtif. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang perilaku konsumtif. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam perluasan penelitian yang sejenis dan memberikan kontribusi literatur sebagai bentuk empiris di bidang manajemen keuangan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh literasi keuangan, modernitas individu, uang saku, kontrol diri, dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang Perilaku Konsumtif.

